

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi dan transportasi sebagai hasil dari globalisasi telah membawa dampak yang dahsyat dalam hubungan antar bangsa khususnya dalam hubungan ekonomi internasional. Pembentukan berbagai FTA merupakan akibat dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan yang tidak dapat dihindari oleh semua negara sebagai anggota masyarakat internasional. Indonesia melakukan kerjasama dengan Korea Selatan dalam konteks MRT Jakarta untuk suplai *sandwich panel*. Guna efisiensi dari berbagai aspek seperti waktu, teknologi material, dan spesifikasi proyek tersebut, pengadaan *sandwich panel* menggunakan skema tarif AKFTA untuk mereduksi pajak impor. Tetapi terjadi polemik dimana inkonsistensi peraturan impor Indonesia yang terkesan mengistimewakan kontraktor dalam pengadaan bahan material untuk proyek MRT Jakarta.

Penelitian bertujuan untuk membahas Inkonsistensi kebijakan impor Indonesia terhadap pengadaan sandwich panel dari Korea Selatan dalam konteks MRT Jakarta. Menjelaskan apa saja regulasi yang berlaku dan permasalahan apa yang ada dalam proyek MRT Jakarta maupun inkonsistensi peraturan pemerintah. Kemudian menganalisa bagaimana hubungan antar negara dari segi regulasi maupun pihak pelaku usaha masing-masing negara terkait dengan pengadaan sandwich panel maupun proyek MRT Jakarta.

Kata kunci: MRT Jakarta, Sandwich Panel, AKFTA, Inkonsistensi